

PENGUJIAN EMPIRIS DISIPLIN PASAR PERIODE PENJAMINAN SIMPANAN IMPLISIT DAN EKSPLISIT DI INDONESIA

Taswan

Fakultas Ekonomi Universitas Stikubank
Jl. Kendeng V, Bendan Ngisor Semarang, 50241.

Abstract

This article concerned the issue of market discipline and deposit insurance in Indonesia. This research aimed to examine the market discipline as a consequence of bank risk taking on period of implicit and explicit deposit insurance. The samples were commercial banks operating in Indonesia and they were tested using OLS regression models and Sub Group analysis. It showed that market discipline functioned as a consequence of bank risk taking during the guarantee period, but there was no difference in the effect of risk on market discipline between periods of implicit and explicit deposit insurance. Market discipline in Indonesia was determined more by the bank risk taking, not by the difference of deposit insurance scheme.

Key words: *deposit insurance, explicit, implicit, market discipline, risk*

Bank melakukan pengawasan terhadap debitur, namun bank juga diawasi oleh deposan. Pengawasan ini akan berjalan sebagaimana mestinya ketika mereka memiliki kepentingan yang sama. Debitur memenuhi kepentingan bank, bank memenuhi kepentingan deposan. Bila terjadi perbedaan kepentingan dan insentif, maka terjadi konflik keagenan diantara mereka. Bank bisa melakukan *moral hazard* atau mempunyai agenda tersembunyi yang bertentangan dengan prinsip-prinsip pengelolaan perbankan yang sehat, karena kegagalan bank menjadi beban penjamin simpanan dan atau deposan (Krugman, 1999).

Penggunaan simpanan masyarakat menjadi insentif bagi manajer dan pemegang saham untuk bekerja lebih hati-hati guna menghindari ancaman risiko kebangkrutan (Grossman & Hart, 1986). Dana masyarakat akan mendorong manajer untuk menyerahkan arus kas bebas kepada pemegang saham untuk selanjutnya digunakan untuk membayar kembali kewajiban atau untuk keperluan reinvestasi (Jensen, 1986), bahkan utang tersebut dapat mengurangi insentif konsumsi tambahan yang berlebihan (Megginson, 1997). Dengan dana masyarakat atau utang, pihak bank akan dimonitor oleh deposan, sehingga bank akan bekerja hati-hati.

Korespondensi dengan Penulis:

Taswan: Telp.+62 24 841 4970; Fax.+62 24 844 1738

E-mail: taswanda@yahoo.com

Namun demikian, penggunaan utang bisa memberikan insentif negatif, bank bisa menempatkan pada investasi berisiko eksekutif atas beban deposan.

Potensi masalah keagenan utang pada lembaga perbankan sangat besar, sebab sumber dana bank sebagian besar berupa utang, atau *debt equity ratio*-nya tinggi. Bank dengan modal kecil dapat menghimpun dana yang sangat besar untuk kepentingan bisnisnya. Dengan utang yang sangat besar, ini memberikan insentif bagi bank untuk melakukan transfer kekayaan (*wealth transfer*) dari deposan melalui pengambilan risiko tinggi. Insentif pemegang saham mengambil risiko tinggi ketika peran *monitoring* deposan melemah sebagai konsekuensi penjaminan simpanan (Saunders & Cornett, 2006).

Dalam kaitan *monitoring* oleh deposan, Bank Indonesia mengadopsi Basel II mulai 2004 terutama pilar 3 yaitu penggunaan *market discipline* secara efektif untuk meningkatkan keterbukaan (*disclosure*) dan mendorong praktik perbankan yang sehat dan aman. Penerapan ini juga ditindaklanjuti dengan penerapan manajemen risiko perbankan yang sudah tertuang dalam Peraturan Bank Indonesia No.5/8/PBI/2003. Namun kewajiban untuk keterbukaan informasi tidak menjamin disiplin pasar berlaku dalam mengontrol risiko, karena tidak semua deposan memiliki akses dan pemahaman informasi yang sama.

Studi disiplin pasar di Indonesia menjadi kajian yang menarik mengingat (1) adanya masalah keagenan sebagai akibat infra-struktur hukum yang belum berfungsi secara baik dalam upaya melindungi kepentingan deposan, (2) perlunya pengkajian kembali penggunaan teori keagenan utang mengingat perubahan skema penjaminan simpanan bisa memberikan penjelasan yang berbeda. Dalam hal ini ada konflik bank dengan deposan atau lembaga penjamin simpanan. Di samping itu, penelitian yang menjelaskan disiplin pasar pada periode penjaminan simpanan penuh (implisit) dan terbatas (eksplisit) masih perlu dilakukan di Indonesia. Apa-

kah disiplin pasar dapat menjelaskan kontrol publik sebagai konsekuensi risiko perbankan, terkait penjaminan simpanan di Indonesia. Apakah ada perbedaan disiplin pasar antara periode penjaminan implisit dengan periode penjaminan simpanan eksplisit? Secara khusus tujuan penelitian ini adalah untuk menguji disiplin pasar sebagai konsekuensi pengambilan risiko perbankan selama periode penjaminan simpanan dan perubahan skema penjaminan. Diperlukan pengujian empiris terutama di Indonesia sejak dilakukan penjaminan simpanan penuh (implisit) 1998 s/d 2005 dan penjaminan terbatas (eksplisit) mulai akhir 2005.

Sebagaimana diketahui utang menjadi sumber dana utama bagi bank yang terindikasi dari rasio utang terhadap modal bank umumnya relatif besar. Namun, penggunaan utang atau dana masyarakat dapat menimbulkan masalah keagenan ketika bank mengambil keputusan-keputusan investasi yang berisiko tinggi karena penanggung risiko adalah deposan atau lembaga penjamin simpanan. Hal ini terjadi bila kontrol atau *monitoring* oleh deposan atau kreditur terhadap bank relatif lemah sebagai konsekuensi skema penjaminan simpanan. Bank akan menikmati hasil lebih banyak karena keberhasilan keputusan-keputusan bisnis dengan menggunakan utang, namun bila terjadi kegagalan maka deposan atau lembaga penjamin akan ikut menanggungnya lebih banyak. Dengan demikian masalah keagenan utang dapat timbul akibat perilaku *moral hazard* bank untuk memaksimalkan keuntungan dengan cara meningkatkan risiko atas beban lembaga penjamin simpanan (Cebenoyan, 1999) dan atau deposan (Husnan, 2001).

Teori keagenan utang berargumen bahwa kontrol risiko dapat dilakukan dengan melibatkan pihak eksternal bank, misalnya deposan. Jensen & Meckling (1976) menyebutkan bahwa peningkatan sumber dana dari utang (misalnya giro, tabungan, deposito atau obligasi) akan mengurangi penerbitan saham. Dengan semakin tinggi sumber dana dari utang, maka sebenarnya ada upaya alternatif untuk

memindahkan biaya pengawasan oleh pemegang saham kepada deposan. Penggunaan simpanan juga menjadi insentif bagi manajer dan pemegang saham untuk bekerja lebih hati-hati guna menghindari ancaman risiko kebangkrutan (Grossman & Hart, 1988; Harris & Raviv, 1990; dan Megginson, 1997). Temuan ini mendukung pendapat bahwa disiplin pasar bisa menjalankan fungsinya atau simpanan bisa berperan sebagai instrumen bagi deposan untuk melakukan pengawasan atau pemantauan pengambilan risiko perbankan.

Disiplin pasar dapat dimaknai sebagai situasi dalam hal ini agen-agen sektor swasta atau *privat sector agents* menghadapi biaya sebagai akibat bank melakukan tindakan yang berisiko, dan mengambil tindakan berdasarkan biaya (Berger, 1991). Meyer (1999) menyatakan bahwa disiplin pasar merupakan “alat” untuk meningkatkan kesehatan bank dalam lingkungan yang berkembang secara cepat. Ketika bank mengambil risiko tinggi dan simpanan masyarakat tidak dijamin, maka deposan bisa bereaksi dengan memberi hukuman pada bank-bank yang berisiko tersebut dengan mensyaratkan tingkat bunga yang lebih tinggi atau menarik depositonya.

Persoalannya, disiplin pasar tidak selalu menjalankan tugasnya untuk mengawasi risiko. Disiplin pasar bisa melemah ketika pihak deposan telah dijamin penuh oleh pemerintah (Yaling & Yingzi, 2012). Disiplin pasar bisa tidak berlaku karena seluruh risiko akibat keputusan bank telah ditanggung pihak penjaminan simpanan. Namun bila penjaminan itu dilakukan secara terbatas dan diberlakukan umum, maka disiplin pasar masih merespon pengambilan risiko bank (Yan *et al.*, 2011)

Pemerintah Indonesia telah menerapkan penjaminan implisit (penuh) mulai 1998 s/d 2005 untuk menghentikan pelarian simpanan dan untuk memulihkan kepercayaan publik terhadap perbankan. Program penjaminan salah satu indikasi bahwa sistem perbankan di negara tersebut dalam krisis yang sudah sistemik (Demirgüç-Kunt & Huizinga, 1998). Penjaminan ini memberikan pe-

ngaruh positif terhadap sektor perbankan, aliran dana masyarakat secara bertahap masuk kembali ke sektor perbankan, kepanikan berhasil diredakan dan pemulihan kepercayaan publik terhadap perbankan terjadi. Namun di pihak lain penjaminan pemerintah juga menimbulkan permasalahan berupa *moral hazard*, pengambilan risiko yang eksekutif atas beban pembayar pajak (Krugman, 1999). Sementara disiplin pasar juga menjadi relatif rendah atau melemah ketika penjaminan penuh dilakukan (Prean & Stix, 2011).

Penjaminan penuh tersebut kemudian dikoreksi oleh pemerintah RI pada akhir 2005 menjadi penjaminan eksplisit (terbatas) dengan prinsip pembagian pembebanan biaya atau risiko. Prinsip ini dapat mengalokasikan pembebanan biaya akibat kegagalan bank terhadap pemerintah, perbankan dan masyarakat. Dalam penjaminan terbatas ini, bebas dari campur tangan manajemen bank, memberikan insentif bagi deposan besar untuk memilih bank yang sehat atau berisiko rendah, diformulasikan secara eksplisit dalam regulasi, diwajibkan bagi semua bank. Hal ini sesuai dengan pendapat Kane & Laeven (2007) bahwa model penjaminan simpanan yang bisa mendisiplinkan bank harus memenuhi syarat, yaitu: terbatas, baik dalam jumlah maupun jenis yang dijamin, keanggotaan peserta bersifat wajib, terbuka, melaksanakan fungsinya secara tepat dan relevan, dan independen dalam membuat keputusan.

Penelitian disiplin pasar yang menggunakan rasio bunga dan perubahan volume deposito telah dilakukan oleh Baer & Brewer (1986), Hannan & Hanweck (1988), Ellis & Flannery (1992) dan Cook & Spellman (1994). Hasilnya bahwa disiplin pasar berlaku dalam menghukum bank yang mengambil risiko tinggi. Penelitian disiplin pasar yang menggunakan perubahan volume deposito juga telah dilakukan oleh Golberg & Hudgins (1996), Billet *et al.* (1998), Park & Peristiani (1998), dan Jagtiani & Lemieux (2001). Riset ini mendasarkan pada premis bahwa sebagai akibat risiko yang tinggi, maka

deposan bereaksi dengan menarik atau mempertahankan depositonya. Hasil menunjukkan bahwa volume deposito yang tidak dijamin menurun pada bank yang mengalami peningkatan risiko meskipun bank merespon dengan menawarkan tingkat bunga deposito yang lebih tinggi. Demirgüç-Kunt & Huizinga (2004) menemukan bahwa semakin tinggi nilai penjaminan simpanan semakin rendah disiplin pasar. Hal ini mengindikasikan bahwa pembatasan simpanan sangat diperlukan agar disiplin pasar berlaku di suatu negara.

Dalam pembatasan simpanan yang dijamin menyebabkan nasabah yang simpanannya melebihi jumlah yang dijamin akan menghadapi risiko apabila bank tempat mereka menempatkan simpanannya dilikuidasi. Oleh karena itu, deposan memiliki insentif untuk selalu memonitor risiko perbankan. Hal ini didukung Forssbaek (2011), Hadad *et al.* (2011), Oliveira *et al.* (2011) dan ketika terjadi penjaminan, maka deposito yang dijamin akan menghilangkan sensitifitas deposan dalam mengontrol bank, namun untuk deposan yang tidak dijamin tetap sensitif terhadap risiko perbankan. Kouassi *et al.* (2011) disiplin pasar efektif hanya jika terjadi penjaminan simpanan eksplisit. Berger & Turk-Ariss (2012) menemukan bahwa disiplin pasar menurun ketika pemerintah melakukan tindakan penjaminan penuh. Distinguin *et al.* (2012) menemukan bahwa disiplin pasar menguat ketika diterapkan penjaminan eksplisit, sedangkan ketika terjadi penjaminan implisit maka disiplin pasar tidak berfungsi. Namun ini tidak sejalan dengan temuan Hasan *et al.* (2012) bahwa selama krisis dan terjadi penjaminan penuh, maka deposan tidak sensitif. Kesensitifan deposan lebih disebabkan oleh rumor.

HIPOTESIS

Berdasarkan teori dan penelitian empiris yang telah dilakukan sebelumnya, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₁ : disiplin pasar semakin kuat sebagai konsekuensi risiko perbankan

H₂ : disiplin pasar sebagai konsekuensi pengambilan risiko perbankan lebih kuat pada periode penjaminan eksplisit daripada pada periode penjaminan implisit

METODE

Pemilihan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria bank umum yang beroperasi di Indonesia, menerbitkan laporan keuangan, peserta penjaminan simpanan, terdapat data biaya bunga, dan jumlah deposit. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh sebanyak 821 observasi 2001-2011. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan bank yang terhimpun dalam Direktori Perbankan Indonesia. *Indonesian Capital Market Directory* dan www.bi.go.id.

Peneliti menggunakan dua ukuran disiplin pasar yaitu rasio perubahan deposit (FUND) dan rasio biaya bunga *deposit* terhadap *total deposit* (INTE) seperti pada Tabel 1. Dengan demikian model analisis regresi adalah: (1) model disiplin pasar dengan ukuran rasio perubahan deposit selama periode penjaminan; (2) model disiplin pasar dengan ukuran rasio biaya bunga *deposit* terhadap *total deposit* (INTE) selama periode penjaminan. Berdasarkan dua model disiplin pasar, ditentukan satu model pengukuran disiplin pasar terbaik yang dilihat dari presisi (nilai *adjusted R*²) tertinggi, nilai F dan akurasi terbaik (nilai t). Langkah selanjutnya adalah melakukan analisis *sub group* untuk kelompok sampel bank pada periode penjaminan implisit dan eksplisit serta melakukan uji chow. Model Analisis ini harus lolos uji asumsi klasik.

HASIL

Dengan model yang telah memenuhi asumsi klasik, *fit model* dari masing-masing model dapat digunakan untuk menentukan model pilihan dalam menguji disiplin pasar. Fit model bisa dilihat dari nilai R, R² dan *Adjusted R*² dan nilai F. Hasil estimasi model disiplin pasar dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 1. Pengukuran Variabel

Kode	Jenis Variabel	Keterangan Pengukuran
INTE	Dependen	Rasio biaya bunga terhadap total deposit untuk total sampel
INTE1	Dependen	Rasio biaya bunga terhadap total deposit untuk sub sampel periode penjaminan implisit
INTE2	Dependen	Rasio biaya bunga terhadap total deposit untuk sub sampel periode penjaminan eksplisit
FUND	Dependen	Rasio perubahan deposit terhadap total deposit untuk total sampel
FUND1	Dependen	Rasio perubahan deposit terhadap total deposit untuk sub sampel periode penjaminan implisit
FUND2	Dependen	Rasio perubahan deposit terhadap total deposit untuk sub sample periode penjaminan eksplisit
RISK	Independen	Skor faktor reduksi data risiko dengan analisis faktor untuk total sampel*
RISK1	Independen	Skor faktor reduksi data risiko dengan analisis faktor untuk sub sampel periode penjaminan implisit*
RISK2	Independen	Skor faktor reduksi data risiko dengan analisis faktor untuk sub sampel periode penjaminan eksplisit*
LNASET	Independen	Log natural total asset untuk total sampel
LNASET1	Independen	Log natural total asset untuk sub sampel periode penjaminan implisit
LNASET2	Independen	Log natural total asset untuk sub sampel periode penjaminan eksplisit

Hasil estimasi dan pengujian disiplin pasar menggunakan rasio biaya bunga (INTE) menunjukkan nilai R sebesar 0,085 dan nilai R^2 sebesar 0,007, *adjusted R²* sebesar 0,005. Risiko perbankan berpengaruh positif dan signifikan terhadap rasio biaya bunga, seperti tampak pada Tabel 2. Semakin tinggi risiko perbankan semakin tinggi biaya bunga. Deposan tampak menuntut biaya bunga tinggi sebagai konsekuensi bank mengambil risiko tinggi, sedangkan variabel kontrol ukuran bank (LNASET) tidak berpengaruh signifikan terhadap rasio biaya bunga. Namun dalam model ini nilai F sebesar 2,958 tidak signifikan, sehingga model ini tidak *fit* bila digunakan untuk menjelaskan disiplin pasar. Hal ini bisa dipahami bahwa disiplin pasar di Indonesia berlaku bukan atas dasar rasio biaya bunga, karena persyaratan rasio bunga yang semakin tinggi atau tingkat bunga tertentu (lebih dari maksimum bunga penjaminan simpanan) justru deposan akan menghadapi risiko.

Hasil pengujian disiplin pasar menggunakan rasio perubahan deposit menunjukkan bahwa nilai R sebesar 0,148 dan nilai R^2 sebesar 0,022, *adjusted R²* sebesar 0,020 dengan F sebesar 9,184 signifikan pada tingkat 0,01. Pada Tabel 2 menunjukkan bahwa risiko berpengaruh negatif terhadap rasio perubahan *deposit* dan signifikan pada *level* 0,01. Ini menunjukkan model disiplin pasar dengan rasio perubahan deposit (FUND) mampu menjelaskan disiplin pasar di Indonesia.

Pada Tabel 2, menunjukkan risiko berpengaruh negatif terhadap perubahan *deposit* perbankan. Deposan melakukan kontrol dengan cara menghukum bank melalui penarikan dana sebagai konsekuensi bank mengambil risiko tinggi. Deposan lebih memilih menarik dananya daripada mempertahankan simpanannya di bank, sedangkan ukuran bank sebagai variabel kontrol berpengaruh terhadap perubahan *deposit* secara tidak signifikan. Pengujian disiplin pasar dilanjutkan untuk mengeta-

Tabel 2. Hasil Pengujian Disiplin Pasar, Variabel Disiplin Pasar Diukur dengan Rasio Biaya Bunga (INTE) dan Rasio Perubahan *Deposit* (FUND)

Variabel Independen	Koefisien Regresi dan Signifikansi Model Disiplin Pasar (INTE)	Koefisien Regresi dan Signifikansi Model Disiplin Pasar (FUND)
Konstanta	0,106	0,144
t hitung	4,189	1,674
Sig.	0,000***	0,094
RISK	0,007	-0,051
t hitung	2,063	-4,246
Sig.	0,040**	0,000***
LNASSET	-0,002	0,002
t hitung	-1,218	0,404
Sig.	0,223	0,686
R	0,085	0,148
R ²	0,007	0,022
Adjusted R ²	0,005	0,020
F	2,958	9,184
Sig	0,052	0,000***

Variabel dependen: INTE dan FUND.

Keterangan:

1. Model Disiplin pasar (INTE) adalah Model regresi disiplin pasar yang diukur dengan rasio biaya bunga
2. Model Disiplin pasar (FUND) adalah Model regresi disiplin pasar yang diukur dengan rasio perubahan deposit

*** : Signifikan pada level 1%

** : Signifikan pada level 5%

hui sensitivitas disiplin pasar berkaitan dengan perubahan skema penjaminan simpanan penuh (implisit) ke penjaminan terbatas (eksplisit). Oleh karena itu dilakukan analisis sub grup untuk periode penjaminan implisit dan sub grup untuk periode penjaminan eksplisit seperti pada Tabel 3.

Hasil estimasi model sub grup pada Tabel 3, pada model regresi sub grup periode penjaminan simpanan implisit menunjukkan nilai R sebesar 0,122 dan R² sebesar 0,015, *adjusted R²* sebesar 0,011, nilai F sebesar 59,375 dan signifikan pada tingkat 0,05. Tingkat risiko (RISK1) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap rasio perubahan deposit

pada tingkat 0,01. Koefisien risiko perbankan menunjukkan -0,040 pada Tabel 3. Semakin tinggi risiko, semakin rendah *deposit*. Disiplin pasar pada periode penjaminan implisit berlaku, deposan melakukan kontrol melalui penarikan *deposit* sebagai konsekuensi bank mengambil risiko tinggi.

Bagaimana disiplin pasar pada periode penjaminan eksplisit? Hasil atau *output* pada Tabel 3 untuk model regresi sub grup periode penjaminan simpanan eksplisit menunjukkan nilai R sebesar 0,157 dan R² sebesar 0,025, *adjusted R²* sebesar 0,018, dengan nilai F sebesar 3,023 dan signifikan pada level 0,05. Tingkat risiko (RISK2) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap rasio perubahan *deposit* pada level 0,01. Koefisien risiko perbankan sebesar -0,089. Ini menunjukkan semakin tinggi risiko perbankan, semakin rendah *deposit*. Deposan menghukum bank-bank melalui penarikan *deposit* sebagai konsekuensi bank mengambil risiko semakin tinggi.

Pada periode penjaminan simpanan eksplisit, disiplin pasar lebih sensitif (lebih berpengaruh) daripada ketika periode penjaminan implisit. Koefisien risiko perbankan (RISK2) pada model regresi penjaminan eksplisit lebih sensitif (-0,089) dibanding dengan koefisien risiko (RISK1) pada model regresi penjaminan implisit yang hanya sebesar -0,040. Disamping itu nilai R untuk model disiplin pasar periode penjaminan implisit sebesar 0,122, sedangkan R untuk model didisiplin pasar periode penjaminan eksplisit lebih besar yaitu 0,157. Perbedaan ini dapat dimaknai bahwa pembatasan penjaminan simpanan lebih menciptakan berlakunya disiplin pasar daripada ketika penjaminan simpanan dilakukan secara penuh. Pada nilai penjaminan simpanan tinggi (bahkan penuh) maka disiplin pasar lemah, dan sebaliknya pada nilai penjaminan rendah (terbatas) maka disiplin pasar lebih kuat. Namun demikian uji chow menunjukkan bahwa F hitung sebesar -47,150 lebih kecil dari F tabel yaitu 2,99. Dengan demikian tidak ada perbedaan nyata secara statistik untuk disiplin pasar

Tabel 3. Hasil Model Analisis Sub Grup Model Regresi Pengujian Disiplin Pasar Total Sampel, Sub Sampel Periode Penjaminan Implisit dan Sub Sampel Periode Penjaminan Eksplisit

Variabel	Total Sampel	Variabel	Implisit	Variabel	Eksplisit
Konstanta	0,144	Konstanta1	0,185	Konstanta2	0,112
t hitung	1,674	t hitung	1,609	t hitung	0,650
Sig.	0,094	Sig.	0,108	Sig.	0,516
RISK	-0,051	RISK1	-0,040	RISK2	-0,089
t hitung	-4,246	t hitung	-2,751	t hitung	-2,740
Sig.	0,000***	Sig.	0,006***	Sig.	0,006***
LNASSET	0,002	LNASSET1	0,001	LNASSET2	0,003
t hitung	0,404	t hitung	0,070	t hitung	0,287
Sig.	0,686	Sig.	0,944	Sig.	0,775
R	0,148	R	0,122	R	0,157
R2	0,022	R2	0,015	R2	0,025
Adjusted R2	0,020	Adjusted R2	0,011	Adjusted R2	0,018
F	9,184	F	3,785	F	3,923
Sig	0,000***	Sig	0,023***	Sig	0,021**

Variabel dependen : masing-masing Rasio Perubahan Deposit (FUND, FUND1 dan FUND2)

Keterangan:

*** : Signifikan pada level 1%

** : signifikan pada level 5%

pada periode penjaminan implisit dengan disiplin pasar pada periode penjaminan eksplisit. Tingkat sensitivitas disiplin pasar di Indonesia bukan karena perbedaan penjaminan implisit atau penjaminan eksplisit, namun lebih disebabkan oleh tingkat risiko bank.

PEMBAHASAN

Variabel risiko berpengaruh negatif dan signifikan terhadap rasio perubahan *deposit*. Semakin tinggi risiko perbankan, semakin rendah *deposit* di bank tersebut. Depositor memberikan hukuman terhadap bank yang mengambil risiko tinggi dengan cara melakukan menarik *deposit*-nya. Disiplin pasar berlaku dalam mengontrol risiko perbankan melalui penarikan dana. Temuan riset ini konsisten dengan temuan Godberg & Hudgins (1996) dan Calomiris & Wilson (1998) yang melakukan pengujian disiplin pasar berdasarkan perubahan *deposito*. Meskipun menggunakan ukuran disiplin pasar yang berbeda, temuan ini juga konsisten dengan temuan Baer & Brewer (1986), Hannan &

Hanweck (1988), Ellis & Flannery (1992), dan Cook & Spellman (1994) yang menganalisis rasio biaya bunga simpanan dalam merespon tingkat risiko perbankan. Temuan ini juga konsisten dengan temuan Park (1995) dan Park & Peristiani (1998). Dengan temuan riset ini maka dapat dijelaskan bahwa disiplin pasar di Indonesia memberikan manfaat dalam menurunkan tingkat risiko perbankan. Disiplin pasar telah menjadi partisipan pasar untuk mengambil peran sebagian dari tanggung jawab (bersama bank sentral) dalam memonitor risiko perbankan.

Disiplin pasar dapat melemah ketika penjaminan simpanan dilakukan secara penuh atau penjaminan implisit (*blanket guarantee*) daripada ketika LPS memberlakukan penjaminan eksplisit (penjaminan terbatas). Oleh karena itu pada penelitian ini dilakukan uji sensitivitas disiplin pasar pada periode penjaminan implisit dan disiplin pasar pada periode penjaminan eksplisit. Dengan menggunakan uji *chow* menunjukkan bahwa disiplin pasar pada periode penjaminan implisit dan disiplin

pasar pada periode penjaminan eksplisit adalah tidak berbeda nyata secara statistik. Pengaruh pengambilan risiko terhadap perubahan *deposit* pada periode penjaminan eksplisit dan pengaruh risiko terhadap perubahan *deposit* pada periode penjaminan implisit tidak berbeda nyata. Artinya disiplin pasar selama periode penjaminan implisit maupun penjaminan eksplisit berlaku tanpa membedakan skema penjaminan simpanan tersebut. Ini menunjukkan bahwa skema penjaminan terbatas di Indonesia belum bisa memberikan insentif yang lebih kuat bagi para deposan untuk ikut mengawasi industri perbankan. Keterlibatan publik dalam pengawasan bank semata-mata persoalan pengambilan risiko, bukan karena skema penjaminan.

Temuan ini bertentangan dengan temuan Demirgüç-Kunt & Huizinga (2004) yang menyatakan bahwa semakin tinggi nilai penjaminan simpanan, semakin rendah disiplin pasar. Temuan ini juga tidak konsisten dengan temuan Kouassi *et al.* (2011), Berger & Turk-Ariss (2012), dan Distinguin *et al.* (2012) yang menyatakan disiplin pasar efektif hanya jika terjadi penjaminan simpanan eksplisit atau dengan kata lain yang menyatakan bahwa disiplin pasar menurun atau tidak berfungsi ketika pemerintah melakukan tindakan penjaminan penuh, disiplin pasar menguat ketika diterapkan penjaminan eksplisit. Perubahan skema penjaminan implisit ke skema penjaminan eksplisit di Indonesia tidak memberikan perbedaan tingkat sensitifitas bagi disiplin pasar. Disiplin pasar yang berlaku di Indonesia semata-mata karena bank mengambil risiko yang semakin tinggi. Dengan kata lain deposan menghukum bank melalui penarikan atau migrasi *deposit* sebagai konsekuensi bank mengambil risiko yang tinggi, bukan disebabkan oleh perbedaan atau perubahan skema penjaminan simpanan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji disiplin pasar sebagai konsekuensi pengambilan risiko

perbankan selama periode penjaminan simpanan dan perubahan skema penjaminan, sejak dilakukan penjaminan simpanan penuh (implisit) 1998 s/d 2005 dan penjaminan terbatas (eksplisit) mulai akhir 2005.

Berdasarkan hasil penelitian, risiko berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perubahan *deposit*. Semakin tinggi risiko yang diambil bank, maka semakin rendah *deposit* di bank tersebut. Pihak deposan memberikan hukuman bagi bank sebagai konsekuensi bank mengambil risiko tinggi dengan cara melakukan migrasi atau menarik dananya. Disiplin pasar telah bertindak sebagai partisipan pasar yang mempunyai dorongan untuk mengevaluasi dan mengawasi risiko.

Disiplin pasar pada periode penjaminan implisit dan periode penjaminan eksplisit tidak berbeda nyata secara statistik. Pengaruh pengambilan risiko terhadap perubahan *deposit* pada periode penjaminan eksplisit dan pengaruh risiko terhadap perubahan *deposit* pada periode penjaminan implisit berlaku sama. Masing-masing memberikan pengaruh negatif terhadap perubahan *deposit*. Kesamaan pengaruh tersebut menunjukkan bahwa disiplin pasar berlaku tanpa memperhatikan perbedaan skema penjaminan simpanan. Disiplin pasar berlaku karena semata-mata bank mengambil risiko tinggi.

Saran

Dalam perspektif kebijakan, LPS perlu mendesain skema penjaminan yang menurunkan risiko dengan menetapkan premi penjaminan berbasis risiko dan penurunan batas maksimum penjaminan simpanan dari batas yang berlaku saat ini agar disiplin pasar atau kontrol publik semakin menguat dan bank bertindak hati-hati atau beroperasi pada risiko yang dapat diterima.

Hasil pengujian ini mendasarkan pada periodisasi penjaminan, untuk itu agenda penelitian selanjutnya perlu mempertimbangan perubahan *deposit* pada sub *deposit* yang tidak dijamin dan perubahan *deposit* pada sub *deposit* yang dijamin, serta

mempertimbangkan posisi likuiditas, kualitas aset, kecukupan modal, *earning power*, selain risiko yang telah diuji dalam riset ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aggarwal, R., Jacques, K., & Rice, T. 2000. Regulation, Off Balance Sheet Activities and Bank Risk. *Bank Structure Conference Proceeding*. Federal Reserve Bank of Chicago.
- Baer, H. & Brewer, E. 1986. Uninsured Deposits as A Source of Market Discipline: Some New Evidence. *Economic Perspectives*, Federal Reserve Bank of Chicago.
- Berger, A. N. 1991. Market Discipline in Banking. *Proceedings of a Conference on Bank Structure and Competition*, Federal Reserve Bank of Chicago: 419-437.
- Berger, A.N. & Turk-Ariss, R. 2012. Do Depositors Discipline Banks and Did Government Actions During the Recent Crisis Reduce this Discipline? An International Perspective. *Federal Reserve Bank of Chicago*, May: 89-103.
- Calomiris, C. & Wilson, B. 1998. Bank Capital and Portfolio Management: The 1930s 'Capital Crunch' and Scramble to Shed Risk. *NBER Working Paper No.6649*.
- Cebenoyan, A.S., & Cooperman, E.S., & Register, C.A. 1999. Ownership Structure, Charter Value and Risk-Taking behavior for Thrift. *Financial Management*, 28(1): Spring.
- Cook, D. & Spellman, L. 1994. Repudiation Risk and Restitution Costs: Toward Understanding Premiums on Insured Deposits. *Journal of Money, Credit, and Banking*, 26(3): 439-459.
- Deng, S. & Jia, J. 2007. *Institutional Ownership, Diversification, and Risk Taking in BHCs*. <http://www.docstoc.com/docs/131306166/Institutional-Ownership-Diversification-and-Risk-taking-in-BHCs>. Diakses tanggal 20 Mei 2012.
- Demirgüç-Kunt, A. & Huizinga, H. 2004. Market Discipline and Deposit Insurance. *Journal of Monetary Economics*, 51(2): 375-399.
- Demirgüç-Kunt, A. & Huizinga, H. 1998. Market Discipline and Financial Safety Net Design. *Policy Research Working Paper No.2183*. World Bank.
- Distinguin, I., Kouassi, T., & Tarazi, A. 2013. Interbank Deposits and Market Discipline: Evidence from Central and Eastern Europe. *Journal of Comparative Economics*, 41(2): 544–560.
- Ellis, D. & Flannery, M. 1992. Does the Debt Market Assess Large Banks' Risk? *Journal of Monetary Economics*, 30(3): 481-502.
- Forssbaeck, J. 2011. Ownership Structure, Market Discipline, and Banks' Risk-taking Incentives Under Deposit Insurance. *Journal of Banking and Finance*, 35(3): 266-278.
- Grossman, S. J. & Hart, O. 1988. One Share One Vote and the Market for Corporate Control. *Journal of Financial Economics* 20(1/2): 175-202.
- Hadad, M.D., Agusman, A., Monroe, G.S., Gasbarro, D., & Zumwalt, J. K. 2011. Market Discipline, Financial Crisis and Regulatory Changes: Evidence from Indonesian Banks. *Journal of Banking and Finance*, 36(1): 112-120. Doi: 10.1016/j.jbankfin.2010.11.003.
- Hannan, T. & Hanweck, G. 1988. Bank Insolvency Risk and the Market for Large Certificates of Deposit. *Journal of Money, Credit and Banking*, 20(2): 203-211.
- Hasan, I., Jackowicz, K., Kowalewski, O., & Kozłowski, E. 2012. *Market Discipline during Crisis: Evidence from Bank Depositors in Transition Countries*. MPRA (Munich Personal RePEc Archive) Paper No. 43693
- Husnan, S. 2001. *Corporate Governance dan Keputusan Pendanaan: Perbandingan Kinerja Perusahaan dengan Pemegang Saham pengendali Perusahaan Multinasional dan Bukan Multinasional*. *Jurnal Riset Akuntansi, Manajemen, dan Ekonomi*, 1(1): 1-12.
- Haq, M. 2006. *Factors Determining Bank Risk: A European Perspective*. http://www.uwa.edu.au/__data/assets/pdf_file/0010/32689/HaqMamiza_PhDConf2007.pdf. Diakses tanggal 10 Agustus 2012.
- Jagtiani, J. & Lemieux, C. 2001. Markets Discipline Prior to Failure. *Journal of Economics and Business* 53(2/3): 313-324.
- Jensen, M.C. & Meckling, W.H. 1976. Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs, and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4): 305-360.

Pengujian Empiris Disiplin Pasar Periode Penjaminan Simpanan Implisit dan Eksplisit di Indonesia

Taswan

- Kobayashi, A. & Bremer, M. 2005. The Depositor Discipline Hypothesis: A Review of the Empirical Evidence in US and Japan. *Discussion Paper Series*. Nagoya University.
- Kouassi T., Distinguin I., & Tarazi, A. 2011. *Bank Deposit Insurance, Moral Hazard and Market Discipline: Evidence from Central and Eastern Europe*. Available at SSRN: <http://ssrn.com/abstract=1830265> or <http://dx.doi.org/10.2139/ssrn.1830265>. Diakses tanggal 4 September 2012.
- Krugman, P. 1999. What Happened to Asia? *Conference Paper in Japan*. South Western Publishing.
- Lee, S.W. 2004, Regulation, Corporate Control and Bank Risk Taking. *Corporate Ownership and Control*, 1(4): 108-117.
- Meggison, W.L. 1997. *Corporate Finance Theory*. Addison Wesley Educational Publisher
- Oliveira R.F., Schiozer R.F., Barros L.A.B. 2011. Financial Crisis and Cross-border too Big to Fail Perception. *Midwest Finance Association 2012 Annual Meetings Paper*. Available at SSRN: <http://ssrn.com/abstract=1787661> or <http://dx.doi.org/10.2139/ssrn.1787661>. Diakses tanggal 2 September 2012.
- Park, S. & Peristiani, S. 1998. Market Discipline by Thrift Depositors. *Journal of Money, Credit, and Banking*, 30(3): 347-365.
- Prean, N. & Stix, H. 2011. The Effect of Raising Deposit Insurance Coverage in Times of Financial Crisis: Evidence from Croatia Microdata. *Economic Systems*, 35(4): 496-511.
- Saunders, A. & Cornett, M.M. 2006. *Financial Institutions Management: A Risk Management Approach*. International Edition. McGraw Hill. Toronto.
- Yaling, W. & Yingzhi, L. 2012. Market Discipline and City Commercial Banks' Risk Taking. *Management Science and Engineering*, 6(3): 26-29.
- Yan, X., Skully, M.T., Avram, K., & Vu, T. 2011. Market Discipline and Deposit Guarantee: Evidence from Australian Banks. 24th Australasian Finance and Banking Conference 2011. *Paper*. <http://ssrn.com/abstract=1917906> or <http://dx.doi.org/10.2139/ssrn.1917906>. Diakses tanggal 14 September 2012.